



BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Pendekatan penelitian

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian berbeda-beda, tentu saja disesuaikan dengan obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *kualitatif*, karena karakteristiknya yang khas, seperti yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln dengan membaginya atas 14 karakteristik (A. Chaedar Alwasilah 2002:104-107) sebagai berikut:

1. *Latar alamiah*: Secara ontologis suatu obyek mesti dilihat dalam konteksnya yang alamiah, dan pemisahan anasir – anasirnya akan mengurangi derajat keutuhan dan makna kesatuan obyek itu, sebab makna obyek itu tidak identik dengan jumlah keseluruhan bagian tadi. Pengamatan juga mempengaruhi apa yang diamati, karena itu untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal keseluruhan obyek itu harus diamati. Obyek melekat pada konteksnya yang bermakna karena saling mempengaruhi, bukan tunduk pada dalil sebab akibat $X \rightarrow Y$ dengan logika linear. Karena itu suatu fenomena seyogianya dicermati secara keseluruhan, kontekstual, dan dengan kekuatan penuh.
2. *Manusia sebagai instrumen* : Cakupan territorial penelitian yang luas dan mempertontonkan interaksi yang saling mempengaruhi dengan tingkatan yang berbeda. Instrumen konvensional yang *a priori* dan disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti atau pesanan tidak akan sanggup beradaptasi secara fleksibel

dengan realitas yang beragam itu. Hanya manusialah yang akan sanggup menyesuaikan diri dan berinteraksi secara tuntas dengan fenomena yang sedang dipelajari.

3. *Pemanfaatan pengetahuan nonproposisional*: Peneliti naturalistis melegimitasi penggunaan intuisi, perasaan, firasat dan pengetahuan lain yang tak terbahasakan (*tacit knowledge*) selain pengetahuan proposisional (*propositional knowledge*) karena pengetahuan jenis pertama itu banyak dipergunakan dalam proses interaksi antara peneliti dan responden. Pengetahuan itu juga banyak diperoleh dari responden terutama sewaktu peneliti mengintip nilai-nilai, kepercayaan dan sikap yang tersembunyi (tak terbahasakan) pada responden.
4. *Metode-metode kualitatif*: Peneliti kualitatif memilih metode kualitatif karena metode-metode inilah yang lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraks. Mereka juga dinilai lebih sensitif terhadap segala aspek dan perubahan yang saling mempengaruhi yang akan dihadapi peneliti.
5. *Sampel purposif*: Pemilihan sampel secara purposif atau teoritis-bukannya sampel acak atau representatif – disebabkan peneliti ingin meningkatkan cakupan dan jarak data yang dicari demi mendapatkan realitas yang beragam, sehingga segala temuan akan terlandaskan secara lebih mantap karena prosesnya melibatkan kondisi dan nilai lokal yang saling mempengaruhi.

6. *Analisis data secara induktif*: Metode induktif dipilih daripada metode deduktif karena metode ini lebih memungkinkan peneliti mengidentifikasi realitas yang beragam di lapangan, membuat interaksi antara peneliti dan responden lebih eksplisit, nampak, dan mudah dilakukan; dan memungkinkan identifikasi aspek-aspek yang saling mempengaruhi.
7. *Teori dilandaskan pada data di lapangan* : Para peneliti naturalistis mencari teori yang muncul dari data. Mereka tidak berangkat dari teori *a priori* karena teori ini tidak akan mampu menjelaskan berbagai temuan yang akan dihadapi di lapangan. Yang mereka cari adalah sudut pandang baru.
8. *Desain penelitian muncul secara alamiah* : Para peneliti memilih desain penelitian muncul, muncul, mengalir secara bertahap bukan dibangun di awal penelitian. Desain yang muncul itu merupakan akibat dari interaksi antara peneliti dan responden , yang memang tidak dapat diprediksidi awal penelitian.
9. *Hasil penelitian berdasarkan negosiasi*: Para peneliti naturalistis melakukan negosiasi dengan responden untuk mengetahui makna dan interpretasi mereka tentang data yang didapat dari mereka, melakukan rekonstruksi terhadap responden tentang realitas dan ini bergantung pada kualitas dan intensitas antara yang mengetahui dengan yang diketahui. Responden ada dalam posisi terbaik untuk memahami dan memberi pengertian akan berbagai pola nilai setempat.
10. *Cara pelaporan kasus* : Pelaporan ini lebih mudah diadaptasikan terhadap deskripsi realitas di lapangan yang dihadapi para peneliti, juga untuk

menjelaskan hubungan antara peneliti dan responden selain itu mudah pula untuk menggambarkan posisi peneliti, teori yang dianut, paradigma metodologi, dan nilai-nilai kontekstual di seputar fenomena yang ditelaah.

11. *Interpretasi ideografik* : Data yang terkumpul termasuk kesimpulan diberi tafsir secara ideografik, yakni secara kasus, dan kontekstual- tidak secara nomotetis (berdasarkan hukum-hukum generalisasi) Interpretasi yang bermakna adalah interpretasi berdasar realitas dan nilai-nilai lokal dan kontekstual.
12. *Aplikasi tentative* : Para peneliti naturalistis kurang berminat membuat klaim-klaim aplikasi besar dari temuannya karena realitas yang dihadapinya beragam. Setiap penemuan adalah hasil interaksi peneliti dengan responden dengan memperhatikan nilai-nilai kekhususan lokal, yang mungkin sulit direplikasi dan diduplikasi; jadi memang sulit untuk ditarik generalisasi.
13. *Batas penelitian ditentukan fokus* : Ranah teritorial penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh fokus penelitian yang memang mencuat ke permukaan. Fokus demikian memungkinkan interaksi lebih mantap antara peneliti dan responden dalam konteks tertentu. Batas penelitian ini akan sulit ditegakkan tanpa pengetahuan kontekstual dari fokus penelitian.
14. *Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data*: Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reabilitas, dan obyektifitas dalam fersi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik. Hal tersebut disebabkan karena validitas internal cara lama telah gagal karena hal

itu menggunakan isomorfisme antara hasil penelitian dengan kenyataan tunggal dimana penelitian dapat dikonvergensi. Kedua, validitas eksternal gagal karena tidak taat azas dengan aksioma dasar dari generalisasinya, ketiga kriteria reabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin digunakan dalam paradigma yang didasarkan atas desain yang dapat berubah-ubah, keempat, kriteria objektivitas gagal karena penelitian kualitatif justru memberi kesempatan interaksi antara peneliti-responden dan peranan nilai.

4.2. Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di PT. Tirta Ria, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dengan spesifikasi produk pada pembuatan kain georgette dari bahan polyester Yarn. PT. Tirta Ria berlokasi di Jalan Leuwi Gajah Km. 8,7, Cimindi, Cimahi, Bandung 40532, Indonesia. Pada penelitian ini penulis membatasi obyek penelitian dengan memfokuskan pada pengaplikasian motif border pada desain batik printing yang dikerjakan oleh desainer PT. Tirta Ria.

4.3. Pengumpulan Data

- 1 *Pengamatan/ Observasi; Observasi* adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis atas gejala atau fenomena yang sedang diteliti. *Observasi* harus dilakukan secara teliti dan sistematis

untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk itu peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas tentang obyek penelitian, mempunyai dasar teori dan sikap obyektif. Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembuatan border batik printing yang dibuat oleh para desainer PT. Tirtha Ria. Mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan kelangsungan proses baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung kelancaran proses.

- 2 *Wawancara / Interview* ; Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam wawancara, pertanyaan hendaklah dibuat dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, kalimat tidak terlalu panjang dan tidak mempunyai lebih dari satu pengertian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa responden.

Dalam proses wawancara diperlukan hubungan yang dekat dengan responden untuk memperoleh tanggapan yang baik dari responden.

Walaupun metode wawancara seringkali memboroskan waktu, tenaga dan biaya, metode wawancara memiliki kelebihan-kelebihan:

- a. Didapatkannya informasi yang dalam, cepat dan langsung dari responden.

- b. Terdapat keluwesan dalam bertanya.
- c. Pewawancara dapat menilai jawaban dari reaksi, gerak-gerik dan air muka responden.
- d. Keterangan yang disembunyikan (kalau ada angket tertulis) dapat dikorek, dan biasanya akan diungkapkan oleh responden.

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan wawancara tak terstruktur. Pada wawancara terbuka biasanya subyek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dari wawancara tersebut. Pada wawancara tak terstruktur responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas, memiliki pengetahuan dan mendalami situasi dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan biasanya disusun lebih dahulu dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik responden. Dalam wawancara, pertanyaan hendaklah dibuat dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, kalimat tidak terlalu panjang dan tidak mempunyai lebih dari satu pengertian. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa responden, yang dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Daftar Responden Wawancara

Tabel 4.1

NAMA	USIA	PROFESI
Abdul Rashid	33 tahun	Kepala Bagian Gambar
Taryana Dase	30 tahun	Kepala Urusan Designer
Pipin Arifin	32 tahun	Designer
Agus Suparman	30 tahun	Designer
Momon Surahman	30 tahun	Designer
Asep Dikdik Kurniadi	29 tahun	Designer
Dedi Supriyatna	29 tahun	Designer
Wisnu Krisdhana	28 tahun	Designer
Heri Sobari	45 tahun	Kepala Urusan Tracer
Maman Suha	50 tahun	Kepala Urusan Checker
Ai Nasifah	38 tahun	Administrasi Gambar
Dadang Rustandar	38 tahun	Kepala Bagian SDM
Dede Suryadinata	50 tahun	Sales Marketing

3 *Studi Pustaka dan Dokumentasi* : Studi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis, gambar-gambar dan bahan-bahan lainnya yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat memperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumen yang penulis gunakan dalam menunjang penelitian ini meliputi :

- a. Buku –buku dan diktat yang berisi informasi tentang profil perusahaan
- b. Dokumen resmi mengenai standar mutu

- c. Foto-foto yang berhubungan dengan proses desain dan prosedur lainnya
- d. Catatan –catatan kerja responden

4.4. Pengolahan Data

Pengelolaan data dilakukan setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai. Tahap-tahap pengelolaan data yang penulis lakukan adalah:

- 1 *Editing*, yaitu penelitian kembali catatan-catatan yang berupa jawaban-jawaban dari sejumlah pertanyaan penelitian.
- 2 *Koding*, koding adalah suatu usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang didapat dari responden menurut macamnya. Tujuan dari koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban ke dalam kategori-kategori yang penting. Caranya adalah dengan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu, biasanya dalam bentuk angka. Terdapat dua langkah dalam pelaksanaan koding, yaitu:
 - a. Menentukan kategori-kategori yang digunakan
 - b. Menghasilkan jawaban individual pada kategori-kategori tersebut.

Kumpulan dari kategori-kategori tersebut dinamakan *coding frame*. Pada penelitian ini penulis mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden dengan susunan sebagai berikut:

T : Apakah yang menjadi kendala utama bagi anda dalam proses pembuatan sebuah desain ?

J : Pencarian ide	01
Stilasi bentuk	02
Pewarnaan	03
Komposisi	04
Finishing	05

Angka 01 sampai 05 adalah kode dalam bentuk angka sedangkan pencarian ide, stilasi bentuk, pewarnaan, komposisi dan finishing adalah klasifikasi jawaban berdasarkan urutan proses pembuatan desain.

- 3 *Tabulasi* yaitu menyusun data dalam bentuk tabel, bersifat ringkasan / rangkuman data. Setelah pelaksanaan koding, jawaban dari berbagai pertanyaan dapat dituangkan dalam bentuk tabel. Bentuknya dapat berupa tabel frekuensi jawaban bila terdapat beberapa jawaban yang sama dari beberapa responden atau data.
- 4 *Verifikasi* yaitu proses penelitian kembali benar tidaknya data yang didapat.

Tujuan verifikasi dari suatu penelitian adalah untuk mengetahui apakah data-data tersebut sesuai dengan teori yang ada mengenai masalah yang bersangkutan. Kebenaran hasil-hasil yang diperoleh dari survey dapat dilakukan dengan dua macam cara, yaitu:

- a. Penyelidikan dari sumber-sumber kesalahan yang mungkin ada di dalam penelitian.

- b. Evaluasi tentang tingkat akseptabilitas hasil, baik atas dasar teoritis maupun empiris.

Perbedaan tingkat pendidikan dan pengetahuan dari responden akan menghasilkan jawaban-jawaban yang berbeda (variability of response) dari pertanyaan yang sama.

Interview bias adalah kesalahan interview dalam memberikan interpretasi kepada jawaban responden. Kesalahan-kesalahan lain yang dapat terjadi dalam penelitian mencakup antara lain :

- a. Bias yang ditimbulkan oleh responden.
- b. Bias yang ditimbulkan oleh laporan yang terlambat.
- c. Bias yang ditimbulkan oleh kurangnya representatifnya seleksi responden.
- d. Kesalahan sampling (dalam pengambilan contoh).
- e. Kesalahan di dalam pengolahan (processing errors).
- f. Kurang sempurnanya desain pertanyaan dan rencana tabulasi.

Pada tahap verifikasi ini penulis melakukan kerja sama dengan staf ahli : atau orang yang kompeten sesuai dengan bidangnya, khususnya yang berhubungan dengan penelitian untuk mendapatkan pemahaman dan kebenaran penelitian.

4.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, penulis melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1 Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding data tersebut. Jenis triangulasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :
 - a. Triangulasi metode, yaitu informasi atau data yang didapat diuji dengan hasil observasi.
 - b. Triangulasi sumber, yaitu menanyakan informasi tertentu pada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
 - c. Triangulasi teori , mengecek ada atau tidaknya keparalelan antara analisis dan penjelasan atau antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.
 - d. Triangulasi situasi, yaitu perbedaan memperhatikan reaksi responden jika responden berada dalam keadaan sendirian atau sebaliknya.
- 2 Analisis kasus negatif, hal tersebut penulis lakukan dengan jalan mengumpulkan beberapa contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan informasi yang telah dikumpulkan sebagai bahan pembanding.
- 3 Kecukupan referensial, dalam hal ini penulis menyimpan beberapa informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengujian.
- 4 Uraian rinci, teknik ini menuntut peneliti (penulis) untuk melaporkan uraian hasil penelitian dengan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan berdasarkan kejadian-kejadian nyata.